

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹ Berdasarkan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) dan SI (Standar Isi), maka pembelajaran yang ideal harus diselenggarakan dengan menggunakan prinsip dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu, dan dari pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar menuju ke belajar berbasis aneka sumber belajar.

Pada hakikatnya pembelajaran yang ideal adalah proses pembelajaran yang bukan saja terfokus kepada materi yang dicapai peserta didik, namun

bagaimana proses pembelajaran yang ideal mampu memberikan pemahaman yang baik, ketertarikan, ketekunan, kesempatan dan minat, serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.² Pembelajaran ideal juga menantang dan menantang sikap demokratis

bagi peserta didik dan juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas peserta didik untuk mampu

¹Permendikbud No 22, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2016), h.

²Sri Esti Wuriyani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo, 2002), h. 226-227

belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran.

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan. Dalam proses pembelajaran itulah terjadinya internalisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung. Karena itu, kegiatan belajar mengajar merupakan ujung tombak untuk tercapainya pewarisan nilai-nilai di atas. Untuk itu, perlu sekali dalam proses pembelajaran diciptakan suasana kondusif agar peserta didik benar-benar tertarik dan ikut aktif dalam proses belajar mengajar.

Salah satu bagian terpenting dari proses pembelajaran adalah kemampuan peserta didik memproduksi hasil belajarnya. Kemampuan peserta didik dalam memproduksi hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kemampuan yang berasal dari luar dirinya seperti kondisi lingkungan, waktu belajar, sarana dan prasarana serta kualitas pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa minat memberikan pengaruh yang besar terhadap pembelajaran demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif.³

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa dibedakan atas dua kategori yakni faktor intrinsik dan ekstrinsik, faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Seperti halnya faktor intrinsik yaitu

³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 177

munculnya dorongan karena dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.⁴

Faktor intrinsik ini meliputi faktor Fisiologis dan Psikologis. Faktor *Fisiologis* adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Sedangkan faktor *Psikologis* adalah keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.⁵ Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu munculnya dorongan karena dari luar diri siswa. Faktor ekstrinsik ini dipengaruhi oleh guru, teman, orang tua, dan keluarga, lingkungan masyarakat, serta fasilitas belajar, dan salah satu faktor yang sangat penting peranannya adalah motivasi belajar dari siswa yang belajar.⁶

Dalam hal ini, Syah menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial ini meliputi lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas yang mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar.⁷

⁴Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), h.22

⁵ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), h. 19-20

⁶ Dimiyati, Mudjiono, *op. cit*, h. 90

⁷ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Op. cit*, h. 26-27

Faktor lingkungan non sosial meliputi faktor lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau, atau tidak terlalugelap, suasana yang sejuk dan tenang. Faktor instrumental, perangkat belajar yang dapat digolongkan kepada software yakni kurikulum sekolah, RPP, silabus, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan dan hardware, yakni gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lainnyadan faktor materi pelajaran, faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Maka guru harus menguasai materi,model,metode dan strategi mengajar yang diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.⁸

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas maka yang menjadi faktor utama dalam penulisan ini adalah faktor eksternal yang berasal dari *Lingkungan Sosial* seperti guru, disini lebih ditekankan bagaimana strategi yang digunakan dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan strategi yang baik.

Dalam hal ini upaya yang dapat dilakukan guru untuk menerapkan konsep tersebut terhadap siswa pada proses pembelajaran adalah dengan menggunakan berbagai macam model dan strategi pembelajaran yang menekankan pada hal tersebut, diharapkan proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan sehingga siswa akan lebih aktif serta hasil yang diperoleh akan lebih baik.

⁸*Ibid.*, h. 27-28

Berkenaan dengan metode, Al-Quran telah memberikan petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum dalam surah An-Nahl ayat 125 :

رَبِّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدْتُمْ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۚ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُهُ ۗ

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁹

Terkait ayat di atas Quraish Shihab menjelaskan bahwa petunjuk Al-Quran tentang metode-metode pendidikan, dapat diperoleh dari ungkapan “*al-hikmah*” (bijaksana) dan “*al mau'izhah al-hasanah*” (pelajaran yang baik) selanjutnya “*wad'illahum billaty Hiya Ahsan*” (dan bantahlah mereka dengan cara yang baik).¹⁰ Artinya itu seorang pendidik harus memakai ketiga strategi tersebut untuk membimbing peserta didik. Peserta didik memiliki pemahaman akan ilmu yang sebenarnya.¹⁰

Strategi merupakan suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹

UIN IMAM BONJOL PADANG

⁹Quraish Shihab, *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an (Tafsir al Misbah)*. Jakarta: Lentera hati, 2002), h. 12

¹⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta:Lentara Hati 2007), h.23

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 1997), h. 5

Menurut J.R.David yang dikutip oleh Wina Sanjaya mengatakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹² Sedangkan menurut Kemp bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹³

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk membangkitkan minat belajar dan menekankan aktivitas peserta didik adalah dengan menerapkan permainan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Ginnis bahwa: “Permainan adalah latihan yang menyenangkan untuk memancing pendapat atau keterampilan peserta didik, dan bisa dijadikan landasan yang dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran”.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas maka strategi pembelajaran menurut hemat penulis adalah serangkaian komponen penting dalam pembelajaran. Sebagai pola umum kegiatan belajar peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditentukan oleh seorang guru.

Pembelajaran Fikih adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah, baik sekolah umum negeri maupun di sekolah swasta. Pembelajaran fikih idealnya memiliki peran yang sangat penting dalam beribadah. Dengan adanya pembelajaran Fikih maka peserta didik akan

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media : 2011), h.124

¹³ *Ibid.*, h. 125

¹⁴ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, (Jakarta : Indeks, 2008), h. 214

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

belajar cara-cara beribadah yang baik dan benar dan peserta didik dapat memahami hukum-hukum Islam serta mengamalkannya. Agar tujuan pembelajaran dapat diwujudkan, salah satu cara yang harus ditempuh adalah mengajarkan Fikih dengan baik dan benar kepada peserta didik di sekolah. Salah satunya yaitu dengan penggunaan metode dan strategi dalam pembelajaran. Seorang guru harus mampu mengetahui berbagai metode dan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada materi fikih sebagian besar materinya berisi deskriptif, biasanya metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Guru dalam melaksanakan pembelajaran fikih menularkan pengetahuan dan informasi dengan menggunakan lisan hal ini dapat dilihat bahwa keaktifan siswa kurang berperan, sehingga untuk berfikir kreatif pun siswa mengalami hambatan, selain itu metode ceramah ini menimbulkan rasa bosan pada siswa, sehingga metode ini dirasakan kurang efektif. Hal ini memotivasi anak untuk belajar menurun.

Seorang peserta didik yang menaruh minat terhadap mata pelajaran fikih akan lebih memusatkan perhatiannya daripada peserta didik lainnya. Kemudian, dengan pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkannya peserta didik untuk lebih giat belajar, dan lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dengan demikian akan tercapai hasil belajar yang diinginkan. Pada saat ini realitanya banyak ditemukan, bahwa proses pembelajaran fikih itu tidak lagi menjadi hal yang menarik bagi peserta didik.

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada hari jum'at, tanggal 9 Maret 2018 di sekolah MTsN Tanah Tumbuh Muara Bungo tahun pelajaran 2017/2018 dengan langsung melihat kedalam kelas guru mata pelajaran fikih bapak M . Yusuf S.Pd.I melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah serta menggunakan media papan tulis.¹⁵

Penulis melihat aktivitas peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, seperti; peserta didik berbicara dengan teman, malu-malu bertanya, banyak yang ketiduran, tidak mendengarkan materi berakibat ketika ditanya jawaban peserta didik tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.

Ketika dilakukan wawancara dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran fikih:

“ Alya mengatakan bahwa alasan dia berbicara dengan teman karena dia diajarkan dengan metode yang tidak menarik seperti metode ceramah yang tidak didukung oleh media yang menarik perhatian peserta didik. Ghufri Mengatakan bahwa dia mengantuk karena kurang termotivasi dalam menerima pembelajaran ini”¹⁶

Selain itu dari wawancara dengan penulis lakukan dengan guru bidang studi Fikih, penulis memperoleh informasi dimana beliau mengatakan:

UIN IMAM BONJOL
PADANG

“Pada saat proses pembelajaran berlangsung kalau diperhatikan masih banyak peserta didik yang lebih banyak melakukan aktifitas-aktifitas lain di luar pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran Fikih, masih banyak peserta didik yang ketika pembelajaran berlangsung mereka sibuk dengan aktifitasnya sendiri, ada yang mengobrol dengan temanya, ada yang mengantuk, ada yang mencoret-coret buku, bahkan ada yang selalu hadir setiap pertemuan tetapi tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, berkaitan dengan strategi guru

¹⁵Muhammad Yusuf, Guru Fikih di MTsN Tanah Tumbuh Kabupaten Muara Bungo Jambi, *Wawancara*, 23 Januari 2018

¹⁶Ghufron Amri Ashsiddiq, Siswa MTsN Tanah Tumbuh Kabupaten Muara Bungo Jambi, *Wawancara*, 25 Januari 2018

sudah melakukan strategi, namun dari hasilnya sendiri yang belum maksimal".¹⁷

Kondisi di atas sangat mempengaruhi prestasi pembelajaran fikih peserta didik dalam proses pembelajaran. siswa sering merasa jenuh dalam proses belajar mengajar karena banyak mempelajari tentang istilah-istilah yang belum dimengerti, sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran tersebut. Oleh karena itu nilai rata-rata siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 7,50. Dilihat dari ketuntasannya, masih banyak siswa yang belum tuntas.

Jika hal ini dibiarkan berlanjut maka siswa akan sulit untuk memahami materi untuk tingkat yang lebih tinggi karena dalam Pembelajaran Fikih antara materi yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan variasi model, metode dan strategi dalam Pembelajaran fikih untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dibutuhkan suatu pembelajaran yang kreatif dan efisien yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bisa memecahkan kesenjangan-

kesenjangan tersebut. Salah satu metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran mengacu pada tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotor) serta memecah kesenjangan antara aktivitas dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Strategi Pembelajaran Fikih pada Kelas VIII MTsN Tanah Tumbuh Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi**”.

¹⁷Muhammad Fauzan, Guru Fikih di MTsN Tanah Tumbuh Kabupaten Muara Bungo Jambi, *Wawancara*, 23 Januari 2018

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang penulis kaji dalam skripsi ini yaituapa saja strategi pembelajaran fikih yang digunakan guru pada kelas VIII MTsN Tanah Tumbuh Kabupaten Muara Bungo Jambi ?.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, agar penelitian ini tidak ngambang dan simpang siur, maka batasan masalah yang penulis kaji sebagai berikut:

- a. Apa faktor yang menjadi pertimbangan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran fikih pada kelas VIII MTsN Tanah Tumbuh Kabupaten Muara Bungo Jambi.
- b. Apa saja bentuk- bentuk pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fikih Pada Kelas VIII MTsN Tanah Tumbuh Kabupaten Muara Bungo Jambi.
- c. Apa saja teknik penerapan strategi dalam pembelajaran fikih pada Kelas VIII MTsN Tanah Tumbuh Kabupaten Muara Bungo Jambi.
- d. Apa saja kendala yang dihadapi guru fikih dalam menerapkan strategi pembelajaran fikih pada kelas VIII MTsN Tanah Tumbuh Kabupaten Muara Bungo Jambi.

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi pertimbangan guru dalam menggunakan Strategi Pembelajaran Fikih Pada Kelas VIII MTsN Tanah Tumbuh Kabupaten Muara Bungo Jambi.
2. Untuk mengetahui apa saja bentuk- bentuk strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fikih Pada Kelas VIII MTsN Tanah Tumbuh Kabupaten Muara Bungo Jambi.
3. Untuk mengetahui apa saja teknik penerapan strategi dalam pembelajaran fikih pada Kelas VIII MTsN Tanah Tumbuh Kabupaten Muara Bungo Jambi.
4. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru fikih dalam menerapkan strategi pembelajaran pada kelas VIII MTsN Tanah Tumbuh Kabupaten Muara Bungo Jambi.

D. Kegunaan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Benefitarian

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam Strategi Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah
- b. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana program Strata Satu (S1) dalam kajian pendidikan agama pada jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya ilmu bidang kependidikan.
- 2) Dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran untuk memperbaiki dalam penanganan masalah belajar siswa yang akan datang.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menyusun skripsi ini dan akan mudah dipahami maka penulis merasa perlu menjelaskan satu persatu istilah yang terdapat didalamnya.

Strategi Pembelajaran tindakan nyata dari guru atau merupakan praktik guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.¹⁸ Tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam beberapa variable pengajaran seperti tujuan, bahan,

¹⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), h. 2

metode dan alat serta evaluasi, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹Judul yang penulis maksud adalah strategi yang digunakan oleh guru melalui langkah-langkah yang sistematis, dimana setiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lainnya, sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.

Fikih: yaitu Ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil tafsiri.²⁰ Yang penulis maksud dengan konsep fikih dalam tulisan ini adalah materi fikih yang diajarkan di MTsN umumnya.

MTsN Tanah Tumbuh Muara Bungo: Suatu lembaga pendidikan agama yang berada di bawah Departemen Agama RI dalam kementerian ini ialah yang terletak di daerah Kec. Tanah Tumbuh Kabupaten Muara Bungo Jambi.

Berdasarkan definisi tersebut maka yang penulis maksud dari judul skripsi ini adalah strategi pembelajaran materi fikih Pada

kelas VIII MTsN Tanah Tumbuh Kabupaten Muara Bungo Jambi adalah

faktor yang menjadi pertimbangan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran fikih, bentuk- bentuk strategi pembelajaran yang digunakan

dalam pembelajaran fikih, teknik penerapan strategi dalam pembelajaran fikih serta kendala yang dihadapi guru fikih dalam menerapkan strategi

pembelajaran fikih pada kelas VIII MTsN Tanah Tumbuh Kabupaten Muara

Bungo Jambi

¹⁹*Ibid*, h. 2

²⁰Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 1*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 3

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**